

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Kriteria-kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampling	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan asuransi di Indonesia	84
2	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 hingga 2019, dan menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. (www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-asuransi/) data Februari 2020	16
3	Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 hingga 2019, dan menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. (www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-asuransi/) data Februari 2020	13
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan data secara lengkap laporan keuangan (annual report) selama periode pengamatan tahun 2017-2019 berkaitan dengan variabel yang diteliti (contoh; TUGU dan MTWI baru terdaftar di BEI 2017 dan 2018). Kemudian perusahaan yang menunjukkan data variabel bernilai ekstrim (contoh: ASMI, PNIN, dan VINS, karena mengakibatkan data tidak berdistribusi normal)	(5)
	Total Jumlah Perusahaan Sampel	8
	Jumlah Sampel Laporan keuangan perusahaan X 3 tahun (8)	24 Sampel laporan keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

4.1.2. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang didownload melalui www.idx.co.id diketahui terdapat 14 perusahaan asuransi umum yang terdaftar dan aktif hingga akhir tahun 2019, namun setelah dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria sampel dan dilakukan uji normalitas data, maka ditetapkan 8 perusahaan yang layak dijadikan sampel. Sehingga dengan data selama 3 tahun yaitu dari tahun 2017 hingga 2019, maka diperoleh sebanyak 24 data atau amatan/observasi. Dari dua puluh empat observasi tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	24	-19.8000	5.4200	1.239167	5.5741834
PGR	24	-22.6559	27.0276	3.036067	14.4598556
RBC	24	128.0000	383.0000	232.793750	78.0295920
RHI	24	1.5484	45.1304	8.955054	8.2734460
DER	24	105.760000	298.000000	1.76055833E2	6.525243843E1
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil olah data, 2020

Dari tabel diatas diperoleh gambaran tentang data yang dihimpun yaitu; untuk *Return On Asset* (profitabilitas) nilai maksimum adalah 5,42 yaitu pada perusahaan ABDA tahun 2017 dan nilai minimum adalah -19,8 yaitu pada perusahaan AHAP tahun 2019, sedangkan rata-rata adalah 1,239167. Kemudian untuk *Premium Growth Ratio* (PGR) angka maksimum adalah 27,0276 yaitu pada perusahaan ASRM tahun 2019 dan angka minimum adalah -22,6559 yaitu pada perusahaan AHAP tahun 2019, sedangkan rata-rata 3,036067. Selanjutnya untuk *Risk Based Capital* (RBC) angka terbesar adalah 383 yaitu pada perusahaan ABDA tahun 2017, dan angka terendah adalah 128 yaitu pada perusahaan AHAP tahun 2019, sedangkan rata-rata 232,793750. Lalu untuk Rasio Hasil Investasi (RHI) diketahui angka terbesar adalah 45,1304 yaitu pada perusahaan ASRM tahun 2019, dan angka terendah adalah 1,5484 yaitu pada perusahaan AMAG tahun 2018, sedangkan rata-rata adalah 8,955054. Adapun untuk Solvabilitas (DER) angka terbesar adalah 298

yaitu pada perusahaan ASRM tahun 2017, dan angka terendah adalah 105,76 yaitu pada perusahaan ABDA tahun 2019, sedangkan rata-rata adalah 1.76055833E2.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut:

4.2.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, 2010:71), yaitu:

Tabel 4.3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,66681401
Most Extreme Differences	Absolute	0,114
	Positive	0,074
	Negative	- 0.114
Kolmogorov-Smirnov Z		0,560
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,912

a. Test distribution is Normal.

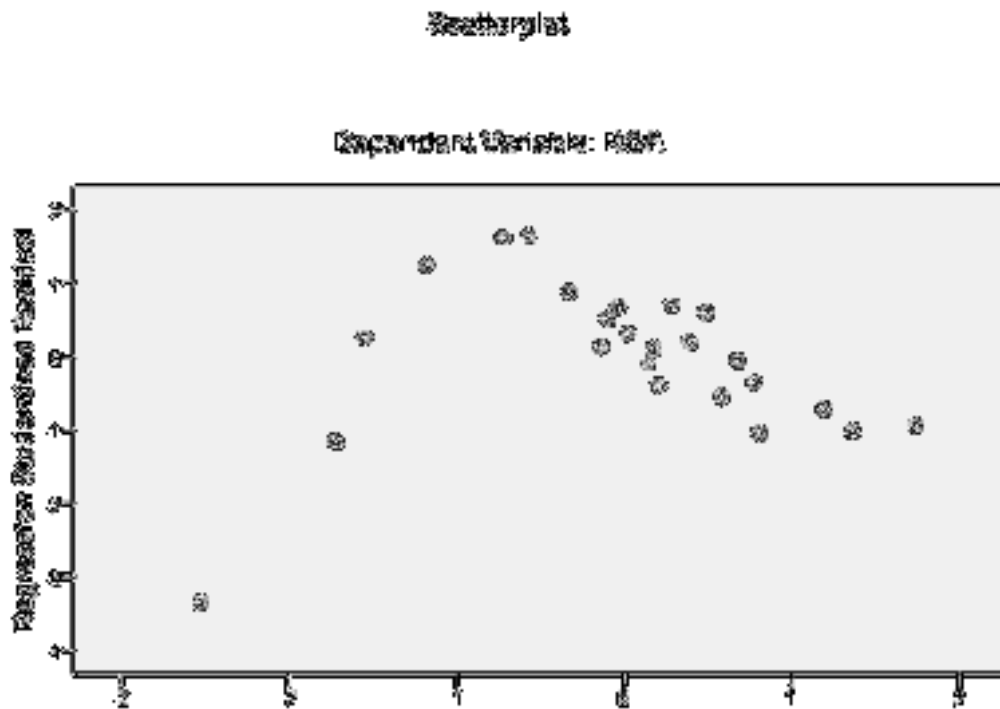
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. signifikansi untuk semua variabel yang lebih besar dari 0,05, maka sesuai pernyataan Prayitno (2010:71) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara tidak teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna antara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.427	5.313		-.833	.415		
PGR	.259	.063	.672	4.128	.001	.858	1.165
RBC	.028	.013	.389	2.127	.047	.682	1.467
RHI	-.001	.108	-.002	-.013	.990	.878	1.139
DER	-.009	.016	-.105	-.565	.579	.662	1.510

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai tolerance > 0,10 untuk variabel *Premium Growth Ratio* (PGR) yaitu sebesar 0,858, lalu untuk variabel *Risk Based Capital* (RBC) yaitu sebesar 0,682, kemudian untuk variabel Rasio Hasil Investasi (RHI) yaitu sebesar 0,878, selanjutnya untuk variabel Solvabilitas (DER) yaitu sebesar 0,662. Sedangkan nilai VIF kurang dari 5 untuk semua variabel bebas tersebut, yaitu; 1,165 untuk variabel *Premium Growth Ratio* (PGR), 1,467 untuk variabel *Risk Based Capital* (RBC), lalu 1,139 untuk variabel Rasio Hasil Investasi (RHI) Rasio Hasil Investasi (RHI). Sedangkan untuk variabel Solvabilitas (DER) yaitu sebesar 1,510. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak mengalami multikolineritas (Ghozali,2011).

4.2.5.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.567	.476	4.0343725	1.886

a. Predictors: (Constant), DER, RHI, PGR, RBC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,886. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 24, k (variabel bebas) =4, diperoleh nilai dl sebesar 1,0131 dan du sebesar 1,7753. Karena nilai DW sebesar 1,886 terletak diantara du dan 4-du, maka hipotesis nol dapat diterima atau tidak terdapat autokorelasi pada model ini. (Gozali, 2011).

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda PGR, RBC, RHI DAN DER Terhadap ROA

Pengujian pengaruh variabel *Premium Growth Ratio* (PGR), variabel *Risk Based Capital* (RBC), variabel Rasio Hasil Investasi (RHI) dan variabel Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Regresi Linier (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.427	5.313		-.833	.415
PGR	.259	.063	.672	4.128	.001
RBC	.028	.013	.389	2.127	.047
RHI	-.001	.108	-.002	-.013	.990
DER	-.009	.016	-.105	-.565	.579

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

dari tabel 4.6 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

$$Y = - 4,427 + 0,259X_1 + 0,028X_2 - 0,001X_3 - 0,009X_4, \text{ artinya;}$$

- Nilai $a = - 4,427$ artinya jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 nilainya 0, maka Y (ROA) nilainya adalah $- 4,427$.
- Koefisien regresi variabel X_1 (*Premium Growth Ratio*) sebesar 0,259; artinya jika nilai X_1 (*Premium Growth Ratio*) mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,259.
- Koefisien regresi variabel X_2 (*Risk Based Capital*) sebesar 0,028; artinya jika nilai X_2 (*Risk Based Capital*) mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,028.
- Koefisien regresi variabel X_3 (Rasio Hasil Investasi) sebesar -0,001; artinya jika nilai X_3 (Rasio Hasil Investasi) mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,001.
- Koefisien regresi variabel X_4 (Solvabilitas) sebesar -0,009; artinya jika nilai X_4 (Solvabilitas) mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,009.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,753 ^a	0,567	0,476	0,0343725

a. Predictors: (Constant), PGR, RBC, RHI, DER

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,753, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori tinggi antara variabel *Premium Growth Ratio* (PGR), variabel *Risk Based Capital* (RBC), variabel Rasio Hasil Investasi (RHI) dan variabel Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,567 atau 56,7% maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Premium Growth Ratio*, *Risk Based Capital*, Rasio Hasil Investasi dan Solvabilitas) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 56,7% sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.3.2. Hasil Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

Tabel 4.8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	405.398	4	101.349	6.227	.002 ^a
Residual	309.247	19	16.276		
Total	714.645	23			

a. Predictors: (Constant), DER, RHI, PGR, RBC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan output olah data untuk regresi, diperoleh F hitung sebesar 6,227. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel untuk $n = 24$ sebesar 2,87 karena F hitung > dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (*Premium Growth Ratio, Risk Based Capital, Rasio Hasil Investasi dan Solvabilitas*) secara simultan terhadap variabel terikat (*Profitabilitas*) pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

4.3.4. Hasil uji t

Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa:

Tabel 4.9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.427	5.313		-.833	.415
PGR	.259	.063	.672	4.128	.001
RBC	.028	.013	.389	2.127	.047
RHI	-.001	.108	-.002	-.013	.990
DER	-.009	.016	-.105	-.565	.579

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh variabel PGR terhadap ROA

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 24$ diperoleh t tabel sebesar 2,09302. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 4,128 (tabel 4.6) ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan *Premium Growth Ratio* (PGR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

2. Pengujian pengaruh variabel RBC terhadap ROA

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 24$ diperoleh t tabel sebesar 2,09302. Sedangkan t hitung dilihat dari output

olah data adalah 2,127 (tabel 4.6) ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan *Risk Based Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

3. Pengujian pengaruh variabel RHI terhadap ROA

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 24$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,09302. Sedangkan t_{hitung} dilihat dari output olah data adalah -0,013 (tabel 4.6) ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan Rasio Hasil Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

4. Pengujian pengaruh variabel DER terhadap ROA

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 24$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,09302. Sedangkan t_{hitung} dilihat dari output olah data adalah -0,565 (tabel 4.6) ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini telah menunjukkan hasil tentang pengaruh *Premium Growth Ratio*, *Risk Based Capital*, Rasio Hasil Investasi dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh *Premium Growth Ratio* terhadap *Retur On Asset*

Berdasarkan analisis hipotesis pertama diatas maka dapat dikatakan bahwa *Premium Growth Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019, hal ini terjadi karena perusahaan asuransi yang

menjadi objek penelitian telah berhasil mengelola premi yang terkumpul dari nasabah sehingga memperoleh pendapatan guna meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sastri, Permata (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial pendapatan premi hasil underwriting berpengaruh positif terhadap laba asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Selanjutnya Fadila, *et.all* (2018) menyimpulkan secara parsial *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan premi.

Menurut Fauzan, *et.,al*, (2012:70) Rasio Pertumbuhan Premi (*Premium Growth Ratio*) adalah “kenaikan atau penurunan yang tajam pada jumlah premi netto dan juga memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha operasi perusahaan. Hasil rasio ini sebaiknya diinterpretasikan bersama dengan sejarah dan juga operasi perusahaan. Dalam menganalisis rasio pertumbuhan premi harus diperhatikan juga alasan apa saja yang diberikan atau dikemukakan perusahaan yang menyebabkan rasio ini berbeda atau berfluktuasi.

4.4.2 Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisis hipotesis kedua diatas maka dapat dikatakan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang memiliki *Risk Based Capital* besar merupakan perusahaan yang sehat dan berhasil meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gede Eky Kharisma, Edy Sujana, dan I Gusti Ayu Purnamawati, (2015) yang menyimpulkan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian Putra (2017) menyatakan RBC berpengaruh terhadap profitabilitas. Demikian juga Permata (2017) *risk based capital* berpengaruh positif terhadap laba asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Selanjutnya Fadila, *et.all* (2018) menyimpulkan secara parsial *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

4.4.3 Pengaruh Rasio Hasil Investasi terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisis hipotesis ketiga diatas yang menyatakan hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Setelah dilakukan analisis dapat dikatakan bahwa Rasio Hasil Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan belum memberikan hasil yang maksimal bahkan nilainya cenderung menurun, kondisi ini dapat disebabkan oleh banyak faktor baik dari internal perusahaan maupun dari eksternal seperti kondisi perekonomian yang kurang mendukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum, *et.all* (2014) yang menyimpulkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.4.4 Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisis diatas yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019. Setelah dilakukan analisis dapat dikatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019, namun demikian solvabilitas menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan dilihat dari hasil penelitian penulis yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan hal ini bisa saja terjadi karena manajemen perusahaan yang menjadi objek penelitian berhasil mengendalikan biaya akibat solvabilitas tersebut sehingga tidak menurunkan profitabilitas secara drastis.

Handono (2009:59) bahwa dana pihak ketiga pada prinsipnya akan menguntungkan apabila perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian investasi yang melebihi tingkat bunga, dan kondisi seperti ini sangat bergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi. Sehingga efektivitas dari penggunaan dana pihak ketiga tersebut dapat tercermin dari peningkatan modal dan laba. Adanya kegiatan penambahan modal dari pihak ketiga ini dapat tercermin melalui tingkat *debt to*

equity ratio (DER). Sehingga penggunaan dari modal pihak ketiga dapat diketahui keefektifannya dalam menghasilkan laba.